

sarana dan prasarana serta infrastruktur, membentuk kelompok atau lembaga dalam pengelolaan ekowisata, memperbanyak populasi vegetasi di sekitar pantai, Tetap menjaga biota laut jenis lobster dengan tidak merusak ekosistemnya sehingga tidak terancam kepunahan dan Pemeliharaan serta pengelolaan objek wisata yang bertanggung jawab dari masyarakat setempat. Untuk itu proses pengembangan potensi wisata pantai Jungwok memerlukan banyak dukungan baik dari pemerintah, masyarakat sekitar, serta dari wisatawan itu sendiri.

Kata kunci: Analisis SWOT, Ekowisata, Pantai Jungwok, Pariwisata, Strategi pengembangan

I. Pendahuluan

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu ibu kota provinsi Indonesia yang merupakan daerah tujuan wisata, dengan berbagai macam sumber daya pariwisata yang sangat beragam yang dapat memenuhi semua kebutuhan pariwisata jika sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal (Sudipa et al, 2021). Pariwisata sebagai salah satu potensi yang perlu dikembangkan, namun pengembangan pariwisata nyatanya belum dikelola secara memadai oleh pemerintah maupun masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata ini akan berhasil jika dibangun di atas potensi daerah berupa fasilitas pariwisata, wisata alam dan wisata buatan yang mendukung keberlangsungan kegiatan pariwisata (Rusyidi & Fedryansah, 2018; Mony et al, 2022). Salah satu objek wisata yang berpotensi untuk dikunjungi dan dikembangkan adalah Pantai Jungwok yang terletak di Desa Jepitu, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Pantai ini memiliki daya Tarik wisata berupa pemandangan alam yang sangat indah dan unik dengan pasir putih yang menjadi ciri khasnya.

Pengembangan Pantai Jungwok sebagai destinasi wisata belum dapat berjalan dengan baik karena berbagai permasalahan yang pasti berkaitan dengan kondisi internal dan eksternal yang terjadi di sekitar Pantai Jungwok. Besarnya potensi wisata kawasan pesisir pantai Jungwok dapat memberikan manfaat bagi pemerintah dan masyarakat sekitar pantai jika dikelola dengan baik, sehingga menjadi peluang yang besar bagi pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan pantai Jungwok sebagai modal pembangunan dalam meningkatkan ekonominya (Setyorini & Maria, 2020). Namun untuk mendukung hal tersebut, pemerintah juga harus menjaga dan melestarikan Pantai Jungwok dengan pengembangan berbasis ekowisata yang tidak merusak lingkungan alam Pantai Jungwok. Sehingga perlunya strategi pengembangan wisata yang dapat mewartakan dan menunjang fasilitas kepariwisataan di Pantai Jungwok dengan pengembangan wisata berbasis ekowisata agar pengembangannya dapat dikelola dengan tujuan konservasi serta melestarikan lingkungan dan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat dan pemerintah di kawasan pantai Jungwok.

II. Metode Penelitian

2.1. Persiapan dan Pengumpulan data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan fenomena sosial secara komprehensif.

2.2. Analisis data

2.3.1 Analisis Presepsi wisatawan

Hasil kuisioner yang didapatkan sebagai hasil analisis presepsi wisatawan yang digunakan untuk menilai kondisi daya tarik objek wisata yang ada di Pantai Jungwok serta sarana-prasarana dan infrastruktur yang ada di Pantai Jungwok. Penilaian dalam kuisioner menggunakan penilaian

1-5. Masing masing nilai menunjukkan sangat tidak puas, kurang puas, cukup puas, puas dan sangat puas.

Tingkat kepuasan pengunjung secara sistematis dapat dinilai dengan persamaan 1.

$$NP = \frac{Rb}{Sr} \times 100 \% \quad \text{Pers. 1}$$

Keterangan : Np : Nilai Kepuasan dalam persen

Sr : Jumlah seluruh responden

Rb : Jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju

Nilai atau skor dari penilaian tersebut berupa:

> 80 %	= Sangat puas	60 – 79 %	= Puas
40 – 59 %	= Kurang puas	20 – 39 %	= Tidak puas
< 20 %	= Sangat tidak puas, (Prayudha <i>et al</i> , 2017).		

2.3.2 Analisis SWOT

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oppurtunities, Threat*) yang digunakan untuk merancang langkah-langkah strategi pengembangan pantai Jungwok, dengan menilai kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman pada pengembangan pantai Jungwok yang dikaji dari hasil observasi penelitian, wawancara dan kuesioner. Tentukan faktor internal dan faktor eksternal, kemudian faktor-faktor tersebut dihubungkan dalam suatu matriks untuk memperoleh berbagai alternatif strategi (Tabel 1).

Tabel 1. Diagram Matriks SWOT

EFAS (Eksternal)	<i>STRENGTH</i> (S) Tentukan faktor kekuatan Internal	<i>WEAKNESS</i> (W) Tentukan faktor kelemahan Internal
IFAS (Internal)	Strategi S-O (strategi menggunakan kekuatan secara maksimal untuk memanfaatkan peluang)	Strategi W-O (Strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang)
<i>THREAT</i> (T) Tentukan faktor ancaman eksternal	Strategi S-T (Strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)	Strategi W-T (strategi meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman)

III. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi lokasi

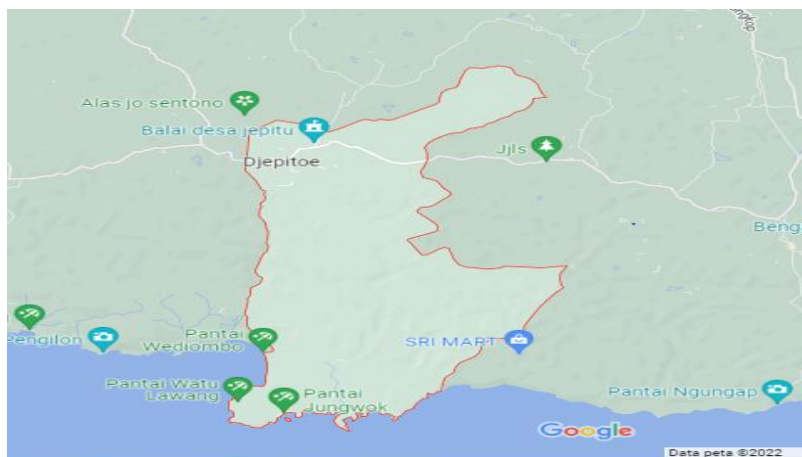
3.1.1 Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

Desa Jepitu adalah sebuah desa di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan luas desa adalah 1.675.4358 ha. Desa Jepitu terletak 40 km sebelah selatan

Kabupaten Gunungkidul (Tabel 2). Desa Jepitu memiliki luas sekitar 94,57 km² dengan jumlah penduduk Desa Jepitu berjumlah 4.456 jiwa yang terdiri dari 2.217 laki-laki dan 2.239 perempuan.

Tabel 2. Letak Geografis Desa Jepitu

Batas	Desa/kecamatan	Wilayah
Barat	Balong, Girisubo	Gunungkidul
Timur	Karangawen, Girisubo	Gunungkidul
Utara	Botodayaan, Rongkop	Gunungkidul
Selatan	Samudra Hindia	Gunungkidul



Gambar 4.2 Peta Pantai Jungwok (Lokasi Penelitian)

Sumber : Peta Google 2022

3.2 Hasil Analisis Presepsi wisatawan

Hasil pengisian kuesioner yang dibagikan kepada 100 orang wisatawan yang mengunjungi Pantai Jungwok dapat disimpulkan dalam penilaian terhadap persepsi wisatawan yang digunakan untuk menilai kondisi daya tarik objek wisata yang ada di Pantai Jungwok serta sarana-prasarana, dan infrastruktur yang ada di Pantai Jungwok. tentang pengembangan daya tarik objek wisata pantai Jungwok yang disajikan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Penilaian responden terhadap pengembangan daya tarik objek wisata, sarana prasarana, dan infrastruktur

Indikator Penilaian	1	2	3	4	5	Jumlah wisatawan (orang)
Daya tarik objek wisata	0	7	11	15	67	100
Sarana dan prasarana	0	12	19	31	38	100
Infrastruktur	12	27	26	21	14	100

Hasil Persepsi wisatawan dari hasil pengisian kuesioner terhadap pengembangan daya tarik objek wisata yang ada di Pantai Jungwok memiliki nilai kepuasan 82% dengan kategori sangat puas. Objek wisata pantai jungwok memiliki keunggulan tersendiri dengan pesisir pantai yang membentuk melengkung dengan hamparan pasir putih dan pink yang dapat memanjakan mata wisatawan yang berkunjung. Sedangkan untuk nilai kepuasan fasilitas sarana dan prasana

yang ada di pantai Jungwok masih di bilang kurang memadai. Berdasarkan hasil persepsi kepuasan wisatawan terhadap pengelola sarana dan prasarana Pantai Jungwok memiliki nilai 69 % dengan kategori puas, karena jika dilihat dari ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di pantai Jungwok masih di bilang belum memadai seperti belum adanya fasilitas seperti, Mushola, kantor dan balai pengelola. Sedangkan untuk pembangunan infrastruktur yang ada di pantai Jungwok masih tergolong sangat rendah, jika dilihat dari kondisi jalan dan ketersediaan jaringan komunikasi sehingga berdasarkan Perhitungan persepsi kepuasan wisatawan terhadap pengelola Pantai Jungwok mendapatkan nilai 35 % dengan kategori tidak puas. Nilai ketidakpuasan ini dikarenakan di pantai Jungwok ini sendiri belum tersedianya akses jaringan, baik jaringan telfon maupun jaringan internet. Selain itu juga kondisi jalan masuk untuk menuju pantai Jungwok belum memadai, dikarenakan jalan yang belum beraspal dan jalan sempit.

3.3 Analisis SWOT

Pada penelitian ini strategi pengembangan ekowisata yang dilakukan pada kawasan ekowisata pantai Jungwok dirumuskan dengan melalui analisis SWOT yaitu dengan analisis lingkungan internal serta analisis lingkungan eksternal yang dilakukan sebagai upaya dalam pengembangan ekowisata (Tabel 4).

Tabel 4. Strategi Pengembangan Ekowisata berdasarkan Analisis SWOT

<div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center;"> Eksternal Internal </div>	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Treath</i>)
	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi pengunjung yang cukup besar dalam rekreasi • Peluang pendapatan, dapat menciptakan lapangan kerja dan usaha bagi masyarakat • Pantai Jungwok diakui oleh pemda setempat sebagai kawasan pantai yang layak untuk dikembangkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pencemaran lingkungan, disebabkan oleh sampah yang dibuang di sekitar pesisir pantai • Tebing yang rawan longsor disekitar kawasan pantai, serta Gejala alam, berupa abrasi dan Gelombang laut • Kurangnya kesadaran masyarakat tentang potensi pariwisata yang ada, serta faktor ekonomi yang kurang mendukung dan rendah. • Belum adanya Program dan lembaga pengelola yang jelas • Penangkapan lobster yang serampangan dan tidak bertanggung jawab oleh nelayan menyebabkan biota laut jenis lobster berada diambang kepunahan

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Strategi S-O	Strategi S-T
<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki panorama atau keindahan alam pantai yang indah. • Memiliki sumber daya alam berupa flora dan fauna • Memiliki SDM yang penting yaitu berupa kebiasaan dan keramahan dalam menerima pendatang baru • Salah satu pantai yang paling banyak menghasilkan lobster. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong pengembangan suatu kawasan wisata dalam membentuk para pemandu wisata • Mengadakan pelatihan untuk Pokdarwis mengenai kerja pariwisata dan mengadakan pelatihan kewirausahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perduli terhadap lingkungan pantai dengan memperbanyak populasi vegetasi di sekitar pantai • Melakukan Sosialisasi dan pelatihan mengenai potensi obyek wisata pantai yang diadakan oleh pemerintah. • Tetap menjaga biota laut jenis lobster dengan tidak merusak ekosistemnya sehingga tidak terancam kepunahan
Kelemahan (<i>Weaknes</i>)	Strategi W-O	Strategi W-T
<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya kegiatan pemasaran atau promosi • Belum memiliki even budaya yang diadakan secara priodik • Sarana dan prasarana serta infrastruktur yang belum memadai • Partisipasi kelompok masyarakat yang masih rendah • Dana untuk pengembangan ekowisata pantai Jungwok belum memadai • Belum adanya pemandu wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan promosi yang maksimal dan yang menarik wisatawan untuk berkunjung dengan memanfaatkan teknologi sebagai media promoti pantai Jungwok. • Melengkapi dan Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana • Melatih kemampuan masyarakat setempat sebagai pemandu wisata • Membentuk kelompok atau lembaga dalam pengelolaan ekowisata dengan disertai dukungan dari pemerinntah dan organisasi masyarakat. • Meningkatkan dan menambah kualitas infrastruktur pendukung untuk menunjang kegiatan wisatawan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan serta pengelolaan objek wisata yang bertanggung jawab dari masyarakat setempat.

IV. Kesimpulan dan Saran

3.2. Kesimpulan

Strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan ekowisata yang ada di pantai Jungwok adalah mendorong pengembangan suatu kawasan wisata dalam membentuk para pemandu wisata, mengadakan pelatihan untuk pokdarwis, melakukan promosi yang maksimal dan yang menarik wisatawan untuk berkunjung. Berikutnya melengkapi dan meningkatkan kualitas sarana dan

prasarana serta infrastruktur, membentuk kelompok atau lembaga dalam pengelolaan ekowisata, memperbanyak populasi vegetasi di sekitar pantai. Biota laut jenis lobster tetap dijaga dengan tidak merusak ekosistemnya sehingga tidak terancam kepunahan dan pemeliharaan serta pengelolaan objek wisata yang bertanggung jawab dari masyarakat setempat.

3.3. Saran

Strategi yang dihasilkan dalam penelitian ini perlu dukungan dan ditindaklanjuti oleh berbagai pihak pengelola yang ada di Pantai Jungwok sehingga dapat terwujud berdasarkan kemampuan yang ada dalam pengembangannya. Dalam hal ini perlunya tanggungjawab dan keterlibatan berbagai stakeholder dalam pengelolaan wisata yang ada di Pantai Jungwok, sehingga memudahkan dalam pengembangannya. Hal ini sangat penting karena dengan adanya peran penting dan kerja sama dari berbagai pihak pemangku kepentingan dapat sedikit memudahkan dalam mengembangkan dan mewujudkan strategi pengembangan objek wisata yang ada di pantai Jungwok.

Daftar Pustaka

- Björk, P. (20017). Defenition Paradoxes; From Concept to Defenition. In J. Higham (Ed.), *Critical Issues in Ecotourism: Understanding a Complex Tourism Phenomenon* (pp. 23–45). Elsevier Ltd.
- Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. (2020). *Kajian Jumlah Kunjungan Wisata Kota Yogyakarta Tahun 2020*.
- Firdaus, F., Tutri, R., 2017. Potensi Pengembangan Ekowisata Di Nagari Kotobaru, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. *Jurnal Kawistara*, 7(2), pp.144-155.
- Setyorini, H.B., Maria, E., 2020. Analisis Kandungan Fitokimia pada Berbagai Jenis Makroalga di Pantai Jungwok, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta (*Analysis of Phytochemical Contents in Various Types of Macroalgae at Jungwok Beach*, Gunungkidul District, Yogyakarta). *Saintek Perikanan: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 16(1), pp.15-21.
- Mayasari, C.U., 2017. Strategi Pengembangan Pantai Wediombo Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 8(1), p.65-71.
- Mony, F., Marasabessy, A.Z. and Sahupala, J., 2022. Prospek dan Strategi Pengembangan Pesisir Tanjung Setan Sebagai Kawasan Ekowisata Bahari. *Jurnal Agrohut*, 13(2), pp.66-76.
- Muchroddji. Untari, Rini, Dhian, Tyas. (2015). *Permasalahan, Kebijakan, dan Peningkatan Kapasitas Manajemen Ekowisata Indonesia*. Journal of Applied Business and Economic
- Peraturan daerah kota yogyakarta nomor 3 tahun 2015 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah kota yogyakarta 2012-2025
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009. *Tentang Pedomaan Pengembangan Ekowisata Daerah*.
- Prasetyaningsih, A., Rahardjo, D., 2016. Keanekaragaman dan Bioaktivitas Senyawa Aktif Makroalga Pantai Wediombo Kabupaten Gunung Kidul. *AgriSains*, 17(2).
- Prayudha, A.B., F, Purwanti., dan D, Wijayanto. (2017). *Potensi Pengembangan Wisata Air di Waduk Jatibarang, Semarang Berbasis Nilai Ekonomi*. Journal of Maquares. 6(2):103-110
- Rusyidi, B., Fedryansah, M., 2018. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), pp.155-165.

- Soleh, Habib. (2017). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Daya Tarik Wisata Air Terjun Aek Martua Di Desa Tangun Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Jom Fisip Volume 4 No. 1 Februari 2017
- Sudipa, I.G.I., Wiguna, I.K.A.G., Putra, I.N.T.A., Hardiatama, K., 2021. Implementasi Metode Analytical Hierarchy Process Dan Interpolasi Linier Dalam Penentuan Lokasi Wisata Di Kabupaten Karangasem. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer dan Informatika)*, 5(2), pp.866-878.
- Wahyuni, Sri. (2020). *Analisis Pola Daya Tarik Wisata Berdasarkan Potensi Sumberdaya (Supply) Sebagai Aset Dan Daya Tarik Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Kepariwisataan : Jurnal Ilmiah Volume 14 Nomor 1 Januari 2020 : 13-22